

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar.

Kesimpulan tersebut berupa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang digunakan, maka prestasi belajar yang didapat siswa akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar yang didapat akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua dan motivasi belajar maka akan meningkat prestasi belajarnya.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 52,4%. Jadi kemampuan dari pola asuh orang tua dan motivasi belajar untuk menjelaskan prestasi belajar secara simultan sebesar 52,4%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Indikator tertinggi pada persepsi pola asuh orang tua terdapat dalam indikator pola asuh demokratis. Sedangkan indikator pola asuh permisif memiliki presentase terendah. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta tergolong baik. Butir skor tertinggi berada pada pernyataan “orang tua saya menerapkan disiplin ketat kepada saya”, yang berarti bahwa sebagian besar sikap orang tua siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta ketat dalam mendidik anaknya. Sikap orang tua yang terlalu ketat dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.
2. Indikator tertinggi pada motivasi belajar terdapat dalam indikator motivasi ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta lebih termotivasi untuk belajar disebabkan karena faktor-faktor diluar dirinya. Siswa belajar disebabkan karena dorongan seperti nilai, pujian, hadiah, dan hukuman. Seharusnya siswa memiliki motivasi intrinsik lebih besar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Karena motivasi intrinsik akan memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam pencapaian prestasi belajar siswa.
3. Penelitian ini telah menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua

siswa yang menggunakan pola asuh yang baik di dalam keluarga, akan meningkatkan prestasi belajar siswa (anak) di sekolah. Dari Sehingga orang tua harus dapat menggunakan pola asuh yang tepat didalam keluarganya agar mendapatkan prestasi belajar yang baik juga. Jika orang tua menggunakan pola asuh yang tidak baik, maka berdampak pada prestasi belajar yang akan menurun.

4. Penelitian ini telah menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar siswa SMK Negeri 14 Jakarta masih tergolong rendah karena masih banyak yang berada di bawah rata-rata skor motivasi belajar. Siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya baik itu motivasi belajar internal maupun eksternal, dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki, terutama motivasi intrinsik karena motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang melakukan aktivitas belajar yang terlihat dari perubahan tingkah laku siswa. Sehingga, jika motivasi belajar siswa baik maka siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa secara ekstern. Karena jika kurang memiliki motivasi belajar secara internal, maka salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah memberikan motivasi secara eksternal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pujian kepada siswa jika berhasil melakukan pekerjaan dengan baik, memberikan nilai terhadap tugas siswa sebagai bahan evaluasi siswa, dan

memberikan hukuman yang mendidik jika siswa tersebut masih memiliki pencapaian belajar yang rendah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran apakah telah berhasil atau tidak. Jika hasil pencapaian tujuan pembelajaran masih belum terpenuhi, sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan variabel pola asuh orang tua ataupun motivasi belajar siswa.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki beberapa pilihan dalam mendidik anak-anaknya didalam keluarga. Dengan mengetahui pola asuh yang baik dan tepat, orang tua dapat memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian belajar siswa.

5. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Agar peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar sebaiknya juga diteliti. Hal tersebut karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Yang pertama adalah faktor internal seperti

kemampuan intelegensi, kebiasaan belajar, minat belajar, dan faktor psikologis.

Yang kedua adalah faktor eksternal seperti kondisi keluarga, teman sebaya, serta peran guru dan lingkungan sekolah.